

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Sasaran pendidikan adalah manusia, dengan tujuan menumbuhkembangkan potensi agar menjadi lebih dewasa, beradab, dan bermoral. Secara umum pendidikan selalu ditandai dengan pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai, serta skill. Faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru. Seorang guru harus menyadari bahwa tugas utama di samping mengajar juga mendidik. Kenyataan ini mengharuskan guru memiliki kepribadian yang utuh, harmonis, dinamis, selalu meningkatkan kemampuan terutama memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan keaktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan permasalahan fundamental bagi perkembangan manusia, karena sangat berperan dalam membangun karakter mandiri dan berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jumali dkk. (2008:63-64) merumuskan tujuan pendidikan dengan dasar misi dan visi sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan yang cerdas.

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses pengembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor utama bagi tumbuh kembang bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Oleh karena itu kurikulum dipandang sebagai salah satu faktor yang bisa memberikan kontribusi secara signifikan untuk mewujudkan proses pembelajaran terhadap kualitas potensi peserta didik, maka perlu pengembangan kurikulum 2013 dengan berbasis pada kompetensi.

Berbagai media masa mengemukakan bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pengembangan kurikulum 2013 terfokus pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, serta sikap terhadap konsep pembelajaran secara kontekstual. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritik yang lebih kepada peserta didik. Rahayu (2013:3) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi hubungan antara warga negara dan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang semua ini berpijak pada nilai-nilai budaya serta dasar filosofi bangsa. Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

Guru menyadari bahwa pemahaman mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak mudah dan banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan permasalahan siswa merasa bosan serta terkesan monoton dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta. Akibat dari permasalahan tersebut banyak peserta didik lemah dalam masalah berfikir, membaca, dan menulis. Adapun orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat mencapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajaran holistik serta menyenangkan. Perubahan yang paling mendasar adalah pendidikan berbasis ilmiah (*Science*) dan tidak berbasis hafalan lagi.

Kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Pendekatan ini lebih menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Sementara itu, Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan,

dan mencipta. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus belajar.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), implementasi pendekatan saintifik dengan *Problem Based Learning* sangat penting bagi guru sebagai pendidik dalam menerapkan suatu pendekatan ilmiah kepada peserta didik. Peneliti melaksanakan tahap awal dengan wawancara kepada Ibu Kustartiningsih selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta dalam proses pembelajaran peserta didik sebagian kelas sudah baik, tetapi terdapat beberapa kelas yang masih kurang aktif. Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah meyakinkan bahwa sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model belajar yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal pengetahuan baru. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar mutakhir seperti pembelajaran berdasar proyek (*Project Based Instruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*Experience Based Instruction*), pembelajaran autentik (*Authentic Instruction*), dan pembelajaran bermakna. Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*), pemecahan masalah sebagai proses dan berupaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi nyata sebagai permasalahan dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kaitannya

dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Sebagaimana diuraikan pada kurikulum 2013 guru harus menentukan kompetensi siswa yang hendak dikuasai, sehingga menghasilkan produk belajar yang berbeda yaitu teori deskriptif, relasional, dan hasil eksperimen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Pendekatan Saintifik dengan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada, sehingga proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dengan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian adalah sebagai acuan atau pedoman untuk menunjukkan hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, serta sesuatu akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan peneliti-

an yang diajukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dengan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kurikulum 2013 mengenai implementasi pendekatan saintifik dengan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian, khususnya tentang implementasi pendekatan saintifik dengan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII D SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

E. Daftar Istilah

1. “Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dapat dipadankan dengan suatu proses pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:149-150).
2. “*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah” (Huda,2013:271).
3. “Pembelajaran adalah hasil dari memori kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman” (Huda,2013:2).